

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mutu pendidikan dapat diketahui dari hasil akhir pendidikan, yang dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar menyangkut pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang telah diikuti siswa selama proses belajar.

Gambaran tentang hasil belajar secara Nasional ditunjukkan dari hasil Ujian Nasional (UN). Pada tahun 2016 tiga daerah di Sumatera Utara yang memperoleh hasil Ujian Nasional (UN) SMK tertinggi (Bangun, 2017), yaitu Labuhan Batu (peringkat I), Pakpak Bharat (peringkat II), dan Labuhan Batu Utara (peringkat III). Sementara itu, hasil Ujian Nasional (UN) SMK di Deli Serdang masih tergolong rendah dibandingkan tiga daerah tersebut dan daerah lainnya. Rendahnya hasil Ujian Nasional (UN) SMK di Deli Serdang menunjukkan bahwa capaian hasil belajar pada sekolah yang ada di daerah tersebut juga rendah, seperti halnya di SMK Tunas Karya Kec. Batangkuis. Hal ini ditandai lebih dari 50% siswa kelas XI AK yang belum bisa mencapai nilai rata-rata hasil ulangan harian sesuai KKM yaitu 70. Secara rinci hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ulangan Harian Kelas X AK-1, X AK-2 dan X AK-3**  
**SMK Swasta Tunas Karya Kec.Batangkuis**

Kelas	KM	Jumlah Siswa	UH-1		UH-2		UH-3	
			Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus	Lulus	Tidak Lulus
AK-1	70	31 Siswa	47%	53%	41%	59%	31%	69%
AK-2	70	31 Siswa	48%	52%	52%	48%	39%	61%
AK-3	70	31 Siswa	52%	48%	58%	42%	55%	45%
<b>Rata-rata</b>			49%	51%	50%	50%	42%	58%

*Sumber : Daftar Nilai Kelas X AK-1, X AK-2 dan X AK-3 SMK Tunas Karya Kec.Batangkuis T.P. 2016/2017*

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Slameto, 2013). Faktor eksternal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran yang dilaksanakan guru di ruang kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan di sekolah SMK Tunas Karya Kec.Batangkuis Tahun Pembelajaran 2016/2017, terlihat bahwa saat proses belajar Akuntansi, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Penggunaan model pembelajaran Konvensional yang dilakukan guru di kelas saat mata pelajaran Akuntansi membuat siswa terlihat cenderung pasif, dikarenakan saat proses pembelajaran dilakukan guru lebih banyak menerangkan pelajaran dibandingkan melakukan kegiatan lainnya seperti bertanya dan melakukan diskusi, sehingga dalam proses pembelajaran tersebut siswa lebih banyak berdiam dan hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru, proses tanya jawab sangat jarang dilakukan karena siswa malu bertanya dan hal itu menjadi kebiasaan siswa

di kelas. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi monoton. Kegiatan lainnya yang dilakukan guru di ruang kelas adalah mencatat, dimana siswa diberikan tugas mencatat dan guru hanya memperhatikan siswa. Setelah kegiatan mencatat guru hanya memberikan paraf dan memberikan nilai yang sama rata dari catatan tersebut, bahkan ada beberapa siswa yang tidak mencatat dan catatan tersebut diberikan saat pertemuan berikutnya. Kegiatan ini menjadikan siswa merasa bosan dan merasa bahwa pelajaran Akuntansi tidak menarik juga kurang berminat untuk dipelajari.

Dari gambaran di atas, seharusnya guru dapat berinovasi dalam melakukan proses pembelajaran Akuntansi di kelas, dimana diperlukan kreativitas untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Maka dari itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (Dwiningtyas, 2013). Hal ini sejalan dengan pendapat Asiyah (2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi dapat meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dilakukan dengan membagi siswa menjadi kelompok yang heterogen yang terdiri dari empat orang. Model pembelajaran *Think Pair Share* ialah model pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan dapat membuat variasi suasana diskusi di

dalam kelas. model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model yang sederhana namun dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dimana siswa pertama sekali harus dapat belajar secara mandiri berpikir kritis secara individu dalam menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan oleh guru (*think*), kemudian setelah itu siswa dapat meningkatkan rasa kebersamaannya atau mendorong siswa dalam bekerjasama terhadap orang lain untuk mendiskusikan hasil pemikiran yang mereka temukan secara sendiri-sendiri kemudian dijadikan satu pemikiran (*pair*), setelah itu siswa belajar untuk bertanggung jawab penuh terhadap jawaban yang mereka dapatkan dan bersosialisasi dengan luas dengan memberikan kepada semua peserta didik yang terlibat untuk berbagi hasil pemikiran dari pasangan tersebut kepada semua pasangan (*share*).

Model pembelajaran *Think Pair Share* sangat cocok diterapkan untuk mata pelajaran akuntansi di tingkat SMK. Karena dalam pembelajaran akuntansi sangat dibutuhkan adanya kerja sama dalam memecahkan masalah yang sulit. Maka dari hal ini, seharusnya seorang guru akuntansi dituntun dalam menyampaikan materi tidak hanya dilakukan secara lisan saja tetapi harus memilih model yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Selain penggunaan model pembelajaran, penggunaan strategi juga diperlukan dalam pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi *Index Card Match*. Hal ini sejalan dengan pendapat Pramukantoro (2014) yang menyatakan bahwa hasil belajar akuntansi dapat meningkat dengan penggunaan strategi pembelajaran *Index Card Match*.

Strategi pembelajaran *Index Card Match* merupakan suatu strategi pembelajaran pengulangan (peninjauan kembali). Dalam strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk menguasai dan memahami konsep melalui pencarian kartu yang terdiri dari kartu indeks. Kartu indeks terdiri dari dua bagian yaitu kartu soal dan kartu jawaban. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memperoleh satu buah kartu, siswa diminta mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya, siswa yang mendapat kartu soal mencari siswa yang memiliki kartu jawaban, demikian sebaliknya. Strategi pembelajaran ini mengandung unsur permainan, sehingga siswa merasa terhibur dan tidak merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* Dengan Strategi Pembelajaran *Index Card Match (ICM)* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Tunas Karya Kec.Batangkuis T.A. 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa kelas XI Akuntansi 3 SMK Swasta Tunas Karya Kec.Batangkuis sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang mengajar Program Keahlian Akuntansi masih cenderung monoton guru cenderung menggunakan model Konvensional sedangkan kurikulum yang digunakan kurikulum 2013

2. Mayoritas guru belum berinovasi dalam penerapan model dan strategi pembelajaran
3. Belum dikembangkannya konsep pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dengan konsep belajar sambil bermain untuk bidang pada SMK Sawasta Tunas Karya Kec.Batangkuis.
4. Belum diterapkannya suatu model pembelajaran *Think Pair share* dengan strategi *Index Card Match* yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK pada sekolah SMK Tunas Karya Kec.Batangkuis T.P 2017/2018.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan, perlu adanya pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus dalam mengatasi masalah yang ada.

Maka penelitian ini hanya terbatas pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dan Model Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI SMK Tunas Karya Kec.Batangkuis T.P. 2017/2018.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan yang telah diuraikan diatas adalah “ Apakah hasil belajar Akuntansi

yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* lebih tinggi dibanding hasil belajar Akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI SMK Tunas Karya Kec,Batangkuis T.P.2017/2018?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* dan hasil belajar Akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas XI SMK Tunas Karya Kec.Batangkuis T.P. 2017/2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, mendapatkan informasi dan pengetahuan secara mendalam tentang pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan strategi pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar Akuntansi kelas XI Akuntansi.
2. Bagi guru, hasil penelitian dijadikan alternative dan sumber pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan strgcnategi pembelajaran *Index Card Match* di kelas untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

